

HUBUNGAN JUMLAH UANG SAKU DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA DI KOTA MADIUN

Novita Erliana Sari¹⁾, Dwi Nila Andriani²⁾

Universitas PGRI Madiun

novitaerliana@unipma.ac.id¹⁾, dwinila@unipma.ac.id²⁾

Abstract

His study aims to determine the relationship between the amount of pocket money and hedonic lifestyle in the city of Madiun. The sampling technique uses probability sampling. The number of samples in this study were 355 students. Research is a quantitative research developed with causality design where data analysis techniques use simple regression analysis. The results showed that there was a significant positive relationship between the amount of pocket money and the hedonic lifestyle of students taking study at Madiun City College.

Keyword: *Hedonic Lifestyle, Pocket Money*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang selalu diiringi dengan kemajuan teknologi terutama yang berkaitan dengan informasi semakin pesat. Gaya hidup merupakan pola tindakan yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Gaya hidup hedonis menurut Susianto (dalam Musmuadi 2007) memiliki ciri-ciri antara lain: mengarahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja. Karena pada

masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri (Eramadina, 2013). Susianto (1993) menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang-orang sekitarnya. Gambaran mengenai kecenderungan gaya hidup hedonis tersebut tampak pada kalangan remaja yang memiliki cirri khas selalu mengerjakan aktivitas maupun minatnya dengan cara berkelompok (Kusumanugraha, 2003). Berdasar pengamatan awal peneliti diketahui bahwa karakteristik tersebut persis dengan apa yang terjadi di kalangan mahasiswa pada Perguruan Tinggi di kota Madiun. Banyak mahasiswa yang mengutamakan penampilan fisik, berpakaian mengikuti trend, berkelompok (komunitas) untuk bersenang-senang. Terdapat dugaan bahwasanya

terdapat factor yang berhubungan dengan gaya hidup hedonis mahasiswa.

Pola konsumtif akan semakin terbentuk jika individu (mahasiswa) tidak mampu mengelola keuangan (uang saku) yang dimilikinya. Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu, uang jajan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Mahasiswa diberi kebebasan dan tanggung jawab dalam mengelola uang saku tersebut. Pengelolaan uang dilakukan sebagai tanggung jawab masing-masing mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan (Rusmawati 2013).

Ketidakmampuan mahasiswa mengelola uang saku dan membuat skala prioritas akan menjadikan mahasiswa bebas menggunakan uang saku untuk kesenangannya saja. Kebebasan mahasiswa menggunakan uang saku menjadi potensi besar mengarahkan mahasiswa mengikuti gaya hidup hedonis. Jumlah uang saku merupakan besarnya uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, kos, dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan maupun bulanan yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka (Lermitte dan Jennifer, 2004). Pendapat lain mengenai Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu, uang jajan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Berangkat dari fenomena-fenomena yang ada, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih mendalam berkaitan dengan penelitian “Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Madiun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi yang ada di Kota Madiun dengan objek penelitian adalah semua mahasiswa aktif yang sedang menempuh studi pada Perguruan Tinggi di kota Madiun. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan desain kausalitas untuk menguji hubungan variabel X sebagai variable bebas yaitu jumlah uang saku terhadap variabel Y sebagai variable terikat yaitu gaya hidup hedonis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi yang ada di Madiun. Teknik pengambilan sampel penelitian secara acak (*random sampling*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa yang sedang menempuh studi pada Perguruan Tinggi di kota Madiun dengan menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 193). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi berganda yang sebelumnya dilakukan uji keabsahan data yaitu uji validitas dan reliabilitas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji keabsahan data

Hasil dari uji validitas diketahui bahwa semua item kuesioner memiliki nilai r (r hitung) lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Sesuai kriteria pengujian bahwa jika r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk seluruh variabel lebih besar ($>$)

dari 0,70. Sesuai kriteria pengujian menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2011: 69) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 bisa diterima, dan di atas 0,8 adalah lebih baik. Ini berarti konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas terhadap regresi dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan hasilnya memperlihatkan bahwa nilai *Assymp Sig* 0,084. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,084 > 0,05) yang berarti data penelitian terdistribusi secara normal.

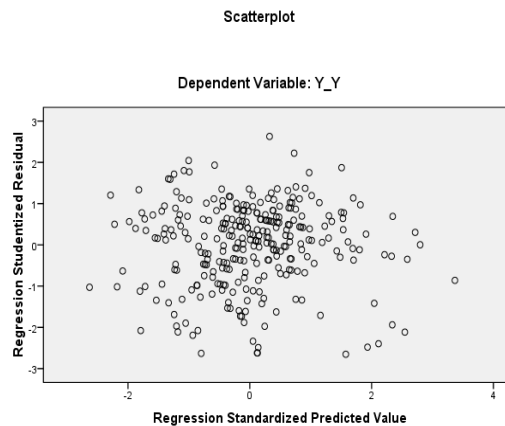
Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error
1	(Constant)	31,698	3,939
	Jumlah Uang Saku	1,095	0,457

Uji Mu ltik oli nie rit as

Uji multikolinieritas dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengujianya jika Nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa ada multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian dapat dilihat pada *scatterplot* berikut ini.



Gambar 1. Scatterplot

Dari gambar 1. Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar tanpa membentuk pola secara khusus. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Pada tabel berikut tersaji hasil olah data untuk mendukung dilakukannya analisis regresi berganda.

Variabel independen	Tolerance	VIF	Keterangan
	0,963	1,039	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda
Sumber: olah data oleh peneliti

Dari tabel tersebut dapat ditarik persamaan:

$$Y = 31,698 + 1,095X_3$$

Penjabaran dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 31,698 artinya tanpa adanya jumlah uang saku, maka gaya hidup hedonis pada mahasiswa akan tetap sebesar 31,698.

Nilai koefisien regresi jumlah uang saku, senilai 1,095. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah

uang saku memiliki hubungan positif signifikan dengan gaya hidup hedonis.

Hasil Penelitian

Jumlah uang saku memiliki nilai signifikansi 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan jumlah uang saku dengan gaya hidup hedonis mahasiswa, diterima. Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu, uang jajan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anaknya. Ketidakmampuan mahasiswa mengelola uang saku serta membuat skala prioritas kebutuhannya akan menjadikan mahasiswa bebas menggunakan uang saku untuk kesenangannya saja. Individu (mahasiswa) yang tidak mampu mengelola keuangan (uang saku) yang dimilikinya akan berpotensi membentuk pola konsumtif pada mahasiswa. Kebebasan mahasiswa menggunakan uang saku menjadi potensi besar mengarahkan mahasiswa mengikuti gaya hidup hedonis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Lutfiah, Yohanes, dan Lisa (2015) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013. Pola konsumsi ditujukan untuk hal-hal kesenangan semata merupakan ciri dari gaya hidup hedonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa saku memiliki hubungan positif signifikan dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa diberikan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua berupa uang saku. Pada

kenyataannya banyak sekali kebebasan yang dimiliki mahasiswa untuk menggunakan uang sakunya. Jika mahasiswa tidak mampu membuat skala prioritas kebutuhannya maka akan muncul kecenderungan menggunakan uang saku untuk bersenang-senang.

REFERENSI

- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, David. (2009). *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jelasutra, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Eramadina. (2013). *Hedonisme Dikalangan Mahasiswa*. Didapat dari: <http://eramadina.com/hedonisme> di kalangan.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Kunto, A.A. (1999). *Remaja tentang Hedonisme : Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Lutfiah, Ulfa, Yohanes Hadi S., dan Lisa Rokhmani. (2015). Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *JPE, Vol. 8, No. 1*.

- Myers G, David. 2015. *Psikologi Sosial* edisi 10. Jakarta : penerbit Salemba Humanika.
- Priyatno, D. 2011. Buku saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy*. The Journal of Cosumer Affairs, 44(2), 276-295.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo : Persada.
- Trimartati, Novita. 2014. Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Psikopedagogia*, Vol. 3, No. 1